

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN

Anisa Sumarni, Irma Permatawati, dan Pepen Permana

Departemen Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

anisasumarni@upi.edu; irma.permatawati@upi.edu; pepen@upi.edu

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Jerman. Terdapat beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis terkait penguasaan kosakata, tata bahasa, *Artikel*, ejaan dan tanda baca, serta struktur kalimat. Hal ini dikarenakan terbatasnya wadah bagi siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan ide, gagasan, serta pendapat dengan siswa lainnya dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diasumsikan dapat mengatasi persoalan tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) keterampilan menulis bahasa Jerman siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*; 2) keterampilan menulis bahasa Jerman siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*; 3) perbedaan antara keterampilan menulis bahasa Jerman siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*; dan 4) efektivitas penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Pasundan 1 Bandung dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas XII IPS 3 sebagai kelompok eksperimen dan XII IPS 5 sebagai kelompok kontrol. Instrumen dalam penelitian ini ialah tes tulis bahasa Jerman dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan menulis siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk dalam kategori “kurang”; 2) Keterampilan menulis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk dalam kategori “baik sekali”; 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis bahasa Jerman siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*; dan 4) Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* dapat menjadi model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Kata Kunci: *Keterampilan menulis, model pembelajaran Think Pair Share, pembelajaran daring*

ABSTRACT

Writing skill is one of the language skills that must be mastered in learning German. There are several mistakes that students often make in writing, which is lack of vocabulary, grammar, articles, spelling and punctuation and also students' ability to make sentences. This is due to the limited access for students to discuss and express ideas and opinions with other students in German writing. Therefore, students' abilities and knowledge need to be trained, one of which is by applying the Think Pair Share learning model. The purpose of this research is to find out: 1) Students' German writing skills before the application of the Think Pair Share learning model; 2) Students' German writing skills after the application of the Think Pair Share learning model; 3) the difference between students' German writing skills before and after the application of the Think Pair Share learning model; and 4) The effectiveness of the Think Pair Share learning model application in learning German writing skills. The method used in this research is a quasi-experiment with the Nonequivalent Control Group Design. The population in this research are all 12th graders of SMA Pasundan 1 Bandung with research samples, namely students of class XII IPS 3 as the experiment group and XII IPS 5 as the control group. The instruments in this research are the German writing test and the learning lesson plans. The results showed that: 1) Students' German writing skills before the application of the Think Pair Share learning model was in the "Less than satisfactory" category. 2) Students' German writing skills after the application of the Think Pair Share learning model included in the "Excellent" category. 3) There is a significant difference between students' German writing skills before and after the application of the Think Pair Share learning model. 4) The application of the Think Pair Share learning model is effective in learning German writing skills. Therefore, Think Pair Share can be an alternative learning model used in learning German writing skills.

Keywords: *Writing skill, Think Pair Share learning model, online learning*

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keterampilan menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, karena dalam kegiatan menulis seorang individu dituntut untuk memproduksi bahasa dengan cara mengungkapkan ide-ide dan informasi ke dalam tulisan. Terkait kegiatan menulis, Lübbert (2002, hlm. 1) menyatakan “*Im Alltag begegnet uns Schreiben hauptsächlich in seiner kommunikativen Funktion. Es dient dem Austausch von Informationen über Zeit und Raum hinweg.*” Kutipan tersebut dapat diartikan ‘dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai tulisan yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Tulisan ini digunakan untuk bertukar informasi melintasi ruang dan waktu.’ Namun, menulis bukan hanya dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi sosial, melainkan juga sebagai alat bantu penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan formal, yakni di sekolah. Dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, terdapat beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa, seperti dalam penggunaan tata bahasa, kosakata dan tanda baca. Kesalahan dalam hal isi tulisan juga sering ditemui. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bahasa tulis, terlebih dengan terbatasnya wadah bagi siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan ide, gagasan, serta pendapat dengan siswa lainnya dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Kegiatan berdiskusi dibutuhkan saat pembelajaran menulis guna meminimalisir kesalahan lewat silang

koreksi dan untuk berlatih mengemukakan pendapat serta menerima dan menghargai pendapat orang lain. Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat berbahasa Jerman ialah model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan saling membantu satu sama lain. Siswa dihadapkan dengan suatu persoalan terkait suatu materi. Mereka diminta untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan saling mengungkapkan ide dengan pasangan atau kelompoknya. Terkait model pembelajaran kooperatif, Meyer & Heckt (2008, hlm. 7) mengemukakan:

“*Kooperativen Lernformen wird dabei sehr oft attestiert, dass sie es schaffen, die SchülerInnen in den Unterrichtsablauf einzubinden und soziale Kompetenzen zu vermitteln*” Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif terbukti berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Menurut Bönsch (2002, hlm. 80-83) *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggambarkan pendekatan pembelajaran dan dibagi menjadi tiga fase yang berbeda, yaitu:

In der ersten Phase der Think-Pair-Share Methode setzt sich jeder Einzelne mit einer Aufgabe auseinander (Think), darauf folgt in der zweiten Phase ein Austausch mit einem Partner (Pair) und schließlich findet in der dritten Phase der Austausch in der Gruppe statt (Share).

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada fase pertama

metode *Think Pair Share*, setiap individu mengerjakan tugas dan menyelesaikan permasalahan mereka sendiri (*think*), diikuti dengan diskusi dalam kelompok dengan pasangan masing-masing (*pair*) pada fase kedua, dan pada fase ketiga pertukaran informasi berlangsung dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok (*share*). Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam penelitian ini dilaksanakan secara daring. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh tanpa tatap muka langsung. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memanfaatkan media *online*, seperti aplikasi *video conference* (media telekomunikasi yang memungkinkan penggunaannya mengadakan pertemuan secara *online*), aplikasi bertukar pesan dan layanan mengunduh serta mengunggah data dalam jaringan. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Bagaimana keterampilan menulis bahasa Jerman siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*?; (2) Bagaimana keterampilan menulis bahasa Jerman siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*?; (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis bahasa Jerman siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*?; dan (4) Apakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman efektif?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment*

(eksperimen semu). Dalam eksperimen ini terdapat dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas pembanding atau kontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Hal ini berarti, kelas eksperimen dan kelas kontrol dihadapkan dengan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) lalu diberi perlakuan (*treatment*). Perlakuan atau *treatment* yang dimaksud ialah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Partisipan dalam penelitian ini ialah siswa SMA Pasundan 1 Bandung kelas XII IPS 3 dan XII IPS 5. Masing-masing kelas terdiri dari 34 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Pasundan 1 Bandung. Penentuan populasi tersebut berdasarkan: (1) Isi: siswa SMA Pasundan 1 Bandung, (2) Satuan: siswa yang mempelajari Bahasa Jerman, (3) Cakupan (*scope*): kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung, dan (4) Waktu: tahun 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3 sebagai kelompok eksperimen dan XII IPS 5 sebagai kelompok kontrol. Instrumen dalam penelitian ini ialah tes tulis bahasa Jerman dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data yang didapat dari penelitian berupa angka atau nilai dari hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Sebelum Perlakuan

Sebelum penerapan model pembelajaran, dilakukan terlebih dahulu tes awal di kedua kelas dengan memberikan soal menulis bahasa Jerman yang berisi tiga poin terkait hobi dan waktu senggang (*Hobby & Freizeit*). Peserta didik diminta untuk menulis kalimat sederhana mengenai

kapank mereka memiliki waktu luang, hobi yang dilakukan pada waktu luang dan apa yang tidak digemari. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil tes awal di kelas eksperimen, diperoleh nilai terendah sebesar 25 dan nilai tertinggi 70. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar **47,79**. Adapun pada kelas kontrol, diperoleh nilai terendah pada saat tes awal sebesar 30 dengan nilai tertinggi 65. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah **48,67**. Berdasarkan pemaparan Arikunto (2007, hlm. 245), kedua nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori **kurang**.

Tabel 1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	34	34
Nilai Minimum	25,00	30,00
Nilai Maximum	70,00	65,00
Rata-rata (Mean)	47,7941	48,6765
Kategori Nilai	Kurang	Kurang

Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Setelah Perlakuan

Setelah diselenggarakan tiga kali perlakuan, dilakukan tes akhir. Instrument soal tes akhir sama dengan tes awal, yakni soal menulis bahasa Jerman dengan tiga poin terkait hobi dan waktu senggang. Berdasarkan hasil tes akhir di kelas eksperimen, diperoleh nilai terendah sebesar 75 dan nilai tertinggi 100. Adapun *mean* atau rata-rata untuk kelas eksperimen

adalah **86,02**. Menurut Arikunto (2007, hlm. 245) hasil tersebut termasuk ke dalam kategori **sangat baik**. Hasil tes akhir kelas kontrol menunjukkan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah **79,85**. Berdasarkan pemaparan Arikunto (2007, hlm. 245) hasil tes akhir ini termasuk ke dalam kategori **baik**.

Tabel 2 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	34	34
Nilai Minimum	75,00	60,00
Nilai Maximum	100,00	90,00
Rata-rata (Mean)	86,0294	79,8529
Kategori Nilai	Sangat Baik	Baik

Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Sebelum dan Setelah Perlakuan

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, dilakukan uji signifikansi data dengan uji-t. Sebelum pengujian tersebut, dilaksanakan terlebih dahulu uji persyaratan analisis sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data tersebut dapat

disebut normal jika data memiliki probabilitas $> 0,05$. Uji normalitas data dilakukan dengan program SPSS. Kriteria uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi populasi normal jika Probabilitas $> 0,05$

H_1 : Distribusi populasi tidak normal jika Probabilitas $\leq 0,05$

Berdasarkan *output* SPSS 23.0, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari data *pretest* kedua kelas yakni sebesar **0,065**. Hal ini berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi **normal**, artinya H_0 diterima. Hasil *posttest* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,085** menandakan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berdistribusi **normal**.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Nilai Signifikansi	Keterangan Distribusi
<i>Pretest</i>	0,065 $> 0,05$	Normal
<i>Posttest</i>	0,085 $> 0,05$	Normal

Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest*

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 23.0. Kriteria uji homogenitas adalah:

H_0 : Jika nilai signifikansi pada *Tests of Homogeneity of Variances* lebih dari 0,05 maka kedua kelas memiliki varian data yang sama (homogen)

H_1 : Jika nilai signifikansi pada *Tests of Homogeneity of Variances* kurang

dari 0,05 maka kedua kelas tidak memiliki varian data yang sama (tidak homogen)

Dari hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tes awal yaitu **0,741** dan nilai signifikansi tes akhir sebesar **0,420**. Dapat disimpulkan bahwa kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Varian data dari kedua kelas bersifat homogen, dengan kata lain H_0 diterima.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*

	Nilai Signifikansi	Keterangan Homogenitas
<i>Pretest</i>	0,741 $> 0,05$	Homogen
<i>Posttest</i>	0,420 $> 0,05$	Homogen

Uji Signifikansi Perbedaan Rata-rata Data *Pretest* dan *Posttest*

Setelah mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kedua kelas, dan mengetahui bahwa data berdistribusi normal serta bersifat homogen, kemudian dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari kedua sampel antara nilai *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Uji-t dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut penjelasan hasil perhitungan uji-t menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Paired sample t-Test atau Uji-t sampel berpasangan berfungsi untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *paired sample t* dilakukan dengan program SPSS versi 23.0. Rumusan hipotesis uji *paired sample t-Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 5 Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen menggunakan *Paired Sample t-Test*

Pretest & Posttest	
Kelas Eksperimen	
Standar Deviasi	7,87038
df (deraja bebas)	33
T	28,327479

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji-t

Hasil uji-t kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa $19,90 > 1,69$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sama seperti kelas eksperimen, daftar distribusi tabel untuk taraf signifikansi *two-tailed-test* sebesar 0,05 dan df 33 di kelas kontrol memiliki nilai sebesar 1,69. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, yang berarti H_1 diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

kelas eksperimen adalah 28,32. Daftar distribusi tabel dengan taraf signifikansi *two-tailed-test* sebesar 0,05 dan df 33 memiliki nilai sebesar 1,69. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $28,32 > 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 6 Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol menggunakan *Paired Sample t-Test*

Pretest & Posttest	
Kelas Kontrol	
Standar Deviasi	9,133590
df (deraja bebas)	33
T	19,903292

Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan analisis data adalah melaksanakan uji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Pair Share* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Berikut adalah nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 7 Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	47,79 (Kategori Kurang)
Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	86,02 (Kategori Sangat Baik)
Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	48,67 (Kategori Kurang)
Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	79,85 (Kategori Baik)

Pada tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest* di kedua kelas, terutama pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t yang sudah dipaparkan sebelumnya, hasil uji-t di kelas eksperimen menyatakan $28,32 > 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti **H_0 ditolak** dan **H_1 diterima**. Artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Bandung dengan pelaksanaan *pretest*, tiga kali *treatment* dan *posttest*. Tes awal diselenggarakan bersamaan dengan perlakuan pertama pada tanggal 9 Agustus 2021. Perlakuan kedua diselenggarakan pada tanggal 16 Agustus 2021. Adapun perlakuan ketiga dan tes akhir (*posttest*) diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2021. Kegiatan dilaksanakan selama 60

menit atau dua jam pelajaran setiap pertemuan.

Tes Awal dan Perlakuan Pertama

Kegiatan *pretest* dan *treatment* awal diselenggarakan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*, laman *Google Form* dan *Google Meet*. Kegiatan tes dan perlakuan awal dilaksanakan pukul 07.00-08.00 WIB dengan 34 siswa di kelas kontrol, kemudian dilanjutkan dengan 34 siswa kelas eksperimen pada pukul 09.30-10.30 WIB. Soal *pretest* berisi tiga poin yang harus dijawab siswa dengan menuliskan kalimat bahasa Jerman dan menyusunnya menjadi sebuah teks terkait hobi dan waktu luang. Selanjutnya penyelenggaraan *treatment* awal bagi kelas kontrol dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, sedangkan bagi kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Ketika perlakuan pertama di kelas eksperimen, siswa belum begitu paham akan model pembelajaran yang diterapkan yaitu *Think Pair Share*. Siswa kerap bertanya lembar kerja mana yang dikerjakan mandiri dan yang berkelompok, Maka dari itu peneliti menjelaskan langkah-langkahnya secara detail dan menjelaskan bahwa setiap lembar kerja dikerjakan pertama-tama secara mandiri, lalu pengerjaan dilanjutkan dalam kelompok. Setelah memahami hal tersebut siswa kemudian melaksanakannya. Kendala yang dihadapi saat perlakuan pertama juga terkait kesalahan teknis ketika penayangan video pembelajaran di *Google Meet*, namun hal tersebut bisa diatasi dengan cara mengirimkan video tersebut ke *WhatsApp* grup. Maka dari itu penting untuk menggunakan bukan hanya satu media saja dalam pembelajaran daring.

Perlakuan Kedua

Perlakuan kedua dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 WIB di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan penerapan model

pembelajaran *Think Pair Share* di kelas eksperimen pada hari yang sama dari pukul 09.30-10.30 WIB. Perlakuan kedua diikuti oleh 34 siswa di masing-masing kelas. Kendala yang terjadi pada saat perlakuan pertama tidak terjadi lagi ketika perlakuan kedua, siswa sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik. Penayangan video pembelajaran pun dilakukan di kedua media agar mengantisipasi jika terjadinya kesalahan teknis.

Perlakuan Ketiga dan Tes Akhir

Perlakuan terakhir dilaksanakan bersamaan dengan *posttest* pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 di kedua kelas, yaitu di kelas kontrol dari pukul 09.00-10.00 WIB dan di kelas eksperimen dari pukul 10.10-11.10 WIB. Perlakuan ini diikuti 34 siswa di setiap kelas. Soal *posttest* sama dengan soal *pretest*. Perlakuan akhir di kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan di kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sama halnya ketika perlakuan kedua, di perlakuan ketiga ini kendala yang dialami siswa saat perlakuan pertama tidak terulang kembali. Siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Peneliti selalu memastikan apakah terdapat hal yang tidak dipahami siswa dengan mempersilakan siswa untuk bertanya.

Berikut penjabaran mengenai proses pembelajaran di kelas secara daring dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*:

Kegiatan Awal

Guru menyapa siswa dengan ucapan salam pembuka melalui grup *WhatsApp* dan menyebarkan tautan *Google Meet*. Setelah berada di ruangan, guru dan siswa berdoa bersama dan dilanjutkan dengan

membahas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru kemudian menjelaskan mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* beserta langkah-langkahnya. Setelah itu saat perlakuan pertama, guru bertanya kepada siswa mengenai hobi apa saja yang mereka lakukan saat waktu senggang dalam bahasa Jerman. Di perlakuan kedua, guru menayangkan video musik berbahasa Jerman mengenai *Hobby & Freizeit* agar dapat memotivasi siswa. Pada perlakuan ketiga, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang kegiatan yang siswa gemar lakukan saat waktu senggang dan kegiatan yang tidak disukai.

Kegiatan Inti

Dalam setiap pertemuan, guru meminta siswa untuk mengisi latihan berupa mencatat dan mencocokkan *Redemittel*, mengisi lirik lagu yang rumpang, serta menyusun kalimat dengan menggunakan *modalverb mögen* secara mandiri. Kemudian guru memasangkan siswa untuk mengerjakan tugas dalam kelompok. Setelah berdiskusi melalui *WhatsApp*, perwakilan kelompok membagikan jawabannya dan kembali ke ruang *Google Meet*. Soal kemudian dibahas bersama. Pengumpulan jawaban diunggah di laman *Google Form*. Dalam laman tersebut terdapat juga penilaian sikap diri sendiri dan teman.

Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait tema *Hobby & Freizeit*. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam

pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut; (1) Keterampilan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan termasuk ke dalam kategori “kurang”, yakni dengan nilai rata-rata 47,79 di kelas eksperimen dan nilai terendah 25 serta nilai tertinggi 70. Di kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh ialah 48,67 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 65; (2) Keterampilan menulis siswa kelas eksperimen setelah perlakuan termasuk ke dalam kategori “sangat baik”, yaitu dengan nilai rata-rata 86,02 dan nilai terendah 75 serta nilai tertinggi sebesar 100. Adapun nilai rata-rata kelas kontrol adalah 79,85 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90; (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir setelah perlakuan, terutama pada kelas eksperimen dengan peningkatan yang signifikan dari nilai *posttest* dibandingkan dengan *pretest*. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil uji-t di kelas eksperimen adalah $28,32 > 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya hipotesis diterima; (4) Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan uji homogenitas yang menyatakan varian data bersifat homogen, serta hasil uji-t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bönsch, M. (2002). *Unterrichtsmethoden – kreativ und vielfältig. Basiswissen Pädagogik. Unterrichtskonzepte und –techniken*. Baltmannsweiler: Schneider-Verlag Hohengehren.
- Lübbert, S. (2002). *Schreiben und Denken. Kognitive Grundlagen des Schreibens*. Wiesbaden: Springer Fachmedien.
- Meyer, M. & Heckt, D. (2008). *Individuelles lernen und kooperatives Arbeiten. Über das enge Verhältnis scheinbar widersprüchlicher Ansätze*. In: Biermann, C. et al. (Hrsg). *Individuell lernen – kooperativ arbeiten. Friedrich Jahresheft XXVI (S. 7-10)*. Seelze: Friedrich Verlag.